



Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode *Mind Mapping* dan Muatannya pada Profil Pelajar Pancasila

Nur Aini Indarwati¹, Edy Suryanto²

^{1,2}Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: ¹nurainiindarwati@student.uns.ac.id

Informasi Artikel

Submitted: 10-05-2024

Accepted: 07-06-2024

Published: 27-07-2024

Keywords:

Mind Mapping
Learning
Pancasila Student Profile

Abstract

One of the problems faced by Indonesian language teachers is the lack of student interest and motivation to learn Indonesian. Mind mapping is a visual technique that uses diagrams to represent ideas and relationships between concepts. This research aims to find out how the application of mind mapping learning strategies in Indonesian language learning and also its content on the Pancasila Student Profile. This research is a descriptive qualitative research. This research was conducted in class XI F4 SMAN 5 Surakarta with the object of research on the Indonesian language learning process of explanatory text material using mind mapping strategy. Data were collected through interviews, observations and documentation. The data were analyzed inductively to produce grounded theory. The results of this study indicate that mind mapping can improve student understanding because students are looking for their own problems and materials on the material provided. There were also some difficulties in the learning process such as the teacher's difficulty in coordinating the class, time constraints and student involvement. The content of the Pancasila Student Profile in this learning process is critical, responsible, mutual cooperation and critical thinking.

Abstrak

Salah satu problematika yang dihadapi oleh guru bahasa Indonesia adalah kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar bahasa Indonesia. *Mind mapping* merupakan teknik visual yang menggunakan diagram untuk merepresentasikan ide dan hubungan antara konsep-konsep. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran bahasa Indonesia dan juga muatannya pada Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI F4 SMAN 5 Surakarta dengan objek penelitian proses pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi yang menggunakan strategi *mind mapping*. Data dikumpulkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis secara induktif untuk menghasilkan *grounded theory*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman siswa karena siswa yang mencari sendiri masalah dan materi pada materi yang diberikan. Ditemukan juga beberapa kesulitan pada proses pembelajaran seperti guru kesulitan untuk mengkoordinasi kelas, keterbatasan waktu dan keterlibatan siswa. Muatan Profil Pelajar Pancasila pada proses pembelajaran yaitu kritis, tanggung jawab, gotong royong dan berikir kritis.

Kata Kunci: *Mind Mapping*, Pembelajaran, Profil Pelajar Pancasila.

1. PENDAHULUAN

Mind mapping merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kreatifitas dan juga kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran. *Mind mapping* merupakan teknik visual yang menggunakan diagram untuk merepresentasikan ide dan hubungan antara konsep-konsep. Dengan merancang peta pikiran mereka sendiri, peserta didik dapat mempersonalisasi cara mereka memahami dan mengorganisasi informasi. Metode *mind mapping* diharapkan dapat memperkaya ide-ide siswa, memfasilitasi pemahaman informasi yang telah didapatkan, dan membuat proses belajar menjadi lebih menarik. [1]. Namun, dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat beberapa problematika yang seringkali dihadapi oleh peserta didik. *Problem-problem* tersebut dapat berupa kesulitan dalam memahami materi, kurangnya minat belajar, hingga kendala dalam mengaplikasikan teori ke dalam praktek.

Salah satu problematika yang dihadapi oleh guru bahasa Indonesia adalah kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh anggapan siswa bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa sehari-hari yang tidak memerlukan pembelajaran khusus. Akibatnya, siswa cenderung pasif, malas, dan tidak serius dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Padahal, bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan bahasa persatuan bangsa yang memiliki peran penting dalam berbagai bidang kehidupan. Menurut Widiyono (2021) “rasa senang merupakan salah satu elemen penting dalam proses belajar, apabila seseorang melibatkan sistem limbik (melibatkan emosi positif) dalam proses belajar atau mengajar, maka seseorang itu akan menggunakan kekuatan besar yang membuat proses belajar jauh lebih efektif dan dapat menciptakan memori yang kuat” [2]. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar bahasa Indonesia dengan cara memberikan materi yang relevan, menarik, dan bermakna, menggunakan metode dan media yang variatif dan interaktif, serta memberikan pujian, penghargaan, dan umpan balik yang positif kepada siswa. Dengan demikian, siswa akan merasa senang, tertantang, dan termotivasi untuk belajar bahasa Indonesia dengan lebih baik.

Strategi pembelajaran adalah bagian integral dari proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Strategi pembelajaran adalah metode yang digunakan guru untuk menyampaikan materi ajar. Tujuan dari penyampaian materi ini supaya dapat diterima dan dimengerti oleh siswa, karena hal ini sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran [3]. Salah satu upaya dalam meningkatkan problematika tersebut yaitu dengan guru menerapkan strategi/metode *mind mapping* dalam pembelajaran. Penerapan teknik *mind mapping* dapat memperkaya ide-ide siswa, membantu dalam mengingat informasi yang telah didapatkan, dan membuat proses belajar menjadi lebih menarik [1].

Metode *mind mapping* dapat digunakan sebagai salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Metode *mind mapping* adalah metode yang menggunakan peta pikiran untuk menyusun dan menyajikan informasi secara visual, sehingga memudahkan siswa untuk memahami, mengingat, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Metode ini juga dapat meningkatkan kreativitas, kerjasama, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Sesuai dengan pendapat Rahayu (2021) bahwa “peserta didik dapat mengubah konsep yang panjang dan rumit menjadi sebuah pola yang menyenangkan, singkat, menarik dan tentu saja mudah untuk dipahami” [4]. Salah satu implementasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu pada materi teks eksplanasi. Teks eksplanasi materi yang membahas terkait kejadian-kejadian fakta di lingkungan sekitar seperti fenomena alam atau sosial [5]. Diperlukan strategi pembelajaran yang menarik dalam menyampaikan materi teks eksplanasi agar tidak membosankan. Seperti apa yang dijelaskan Latifah (2020) “sebuah proses pembelajaran dibutuhkan suatu cara/strategi yang dapat membantu menunjang kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal” [6]. Strategi tersebut dapat menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang aktif, koperatif, dan kolaboratif yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran teks eksplanasi, seperti metode kunjung karya, *mind mapping*, *problem based learning*, *project based learning*, dan lain-lain.

Penerapan metode *mind mapping* dalam proses belajar dapat membantu dalam pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Dengan metode *Mind mapping*, siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas mereka, yang merupakan aspek penting dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari yang hidup dalam diri setiap peserta didik melalui budaya sekolah melalui pembelajaran dalam kurikulum [7]. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penting untuk memasukkan muatan Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, penggunaan metode *Mind mapping* juga dapat meningkatkan keaktifan siswa seperti gotong royong selama pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian, penggunaan metode *Mind mapping* dalam pembelajaran dapat membantu mewujudkan

Profil Pelajar Pancasila dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa serta meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai implementasi metode *mind mapping* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks eksplanasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana muatan Profil Pelajar Pancasila dapat diintegrasikan dalam metode *Mind mapping*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Objek kajian dalam penelitian ini yaitu proses pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan memanfaatkan metode *mind mapping*. Subjek penelitian ini yaitu guru bahasa Indonesia Widya Ristanti, S.Pd. dan peserta didik kelas XI F3. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 5 Surakarta selama PPL 1 bulan November 2023.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung dengan melakukan pengamatan proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI F3, serta wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala, guru mata Pelajaran bahasa Indonesia dan kepada peserta didik.

Metode analisis data yang diterapkan adalah pengumpulan data yang selanjutnya dianalisis secara induktif untuk membentuk *grounded theory*, yaitu teori yang berasal dari data, bukan dari hipotesis. Beberapa tahapan dalam penulisan artikel ini meliputi 1) identifikasi masalah yang akan dijadikan subjek penelitian, 2) penetapan metode pengumpulan data, 3) melakukan studi literatur dari berbagai sumber, 4) pemilihan prosedur analisis data, dan 5) penyimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. *Mind mapping*

Untuk memastikan keberhasilan proses belajar di kelas, segala persiapan harus dilakukan dengan cermat. Ini termasuk perencanaan yang detail oleh guru, seperti penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar, yang berfungsi sebagai panduan utama selama proses pembelajaran. Seorang guru haruslah dapat menentukan prosedur, metode, dan teknik pengajaran yang paling sesuai dan efisien untuk digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tugas mengajarnya [8]. Guru yang menjadi narasumber dalam penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Guru memilih menggunakan metode *mind mapping* dalam Perencanaan Pembelajaran dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa. Dengan metode ini, siswa dapat mengidentifikasi ide pokok, ide penjelas, dan hubungan antara ide-ide dalam suatu materi seperti teks eksplanasi.

Metode *mind mapping* dalam pengajaran membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dengan lebih efektif. Ini memungkinkan siswa untuk mengerti materi dengan lebih cepat dan menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, metode ini berkontribusi pada peningkatan fungsi manajemen otak, memperkuat konektivitas antar ide, dan memfasilitasi penyajian serta pemahaman informasi dan ide dengan lebih baik. Seperti yang dijelaskan Tenriawaru (2014) bahwa “adanya kombinasi warna, simbol, bentuk, dan sebagainya memudahkan otak untuk menyerap informasi yang diterima” [9].

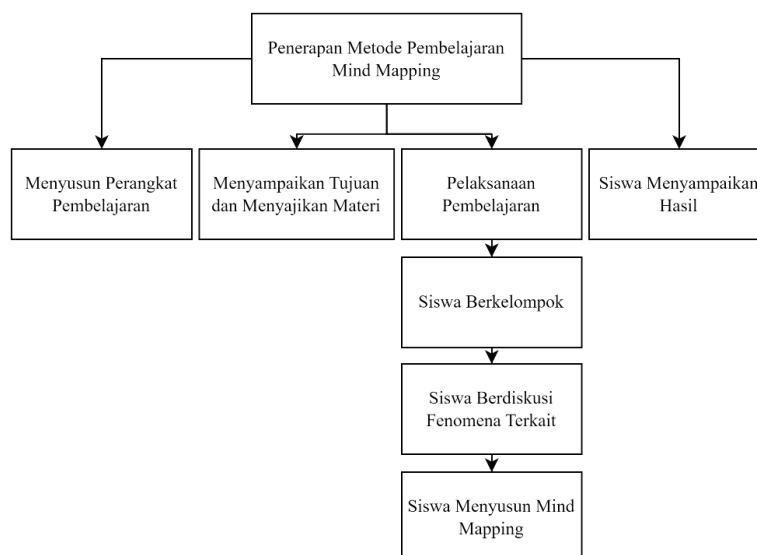
Berdasarkan hasil wawancara pada guru narasumber, metode *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman siswa karena siswa yang mencari sendiri masalah dan materi pada materi yang diberikan. Siswa juga dapat membuat *mind mapping* sendiri berdasarkan materi yang dipelajari, sehingga dapat meningkatkan pemahaman, daya ingat, dan keterampilan berpikir kritis mereka. Selain itu, metode *mind mapping* juga dapat meningkatkan kreativitas dan kerjasama siswa, karena mereka dapat menggunakan warna, gambar, simbol, dan kata-kata yang menarik dalam *mind mapping* mereka, serta berbagi dan mendiskusikan *mind mapping* mereka dengan teman-teman sekelas. Dengan demikian, metode *mind mapping* dapat menjadi salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

3.2. Tahapan Pembelajaran Metode *mind mapping* dalam Materi Teks Eksplanasi

Peta pikiran, atau *mind mapping*, adalah teknik untuk mengatur catatan dan ide-ide yang memudahkan pemahaman selama proses pembelajaran dengan cara yang kreatif dan efisien. Pada penelitian yang dilakukan oleh Saharah & Indihadi (2019) menjelaskan bahwa teknik *mind mapping* berpeluang bagi

peningkatan keterampilan menulis ringkasan siswa. Berdasarkan hasil penelitian, guru narasumber menggunakan beberapa langkah untuk menerapkan pembelajaran *mind mapping* [10].

Berdasarkan hasil observasi, proses penerapan *mind mapping* pada materi teks eksplanasi di kelas XI F3 adalah sebagai berikut: (1) Membuat desain pembelajaran, (2) Melaksanakan proses pembelajaran, (3) Membagi seluruh siswa ke dalam beberapa kelompok dan guru membagikan topik atau bahasan yang berbeda pada setiap kelompok, (4) Setiap kelompok mengerjakan tugas yang diberikan guru. Ada anggota kelompok yang bertanggung jawab untuk mencari bahan atau data, menulis hasil di kertas, menempel, merakit dan menghias. Hasil tugas dituliskan di lembar kertas manila dalam bentuk *mind mapping* dan guru memberikan petunjuk seperlunya. (5) Hasil tugas masing-masing kelompok kemudian dipajang di dinding kelas, kegiatan ini seperti membuka lapak atau toko di pusat perbelanjaan, (6) Setiap kelompok membagi tugas dengan 2 atau 3 orang anggota kelompok bertugas untuk menjaga lapak dan sisanya berkunjung ke lapak kelompok lain, (7) Anggota yang bertugas menjaga lapak diharapkan dapat menjelaskan tugas yang dipajang kepada anggota kelompok lain yang datang dan membutuhkan penjelasan tentang tugas yang dipajang. Oleh karena itu, setiap kelompok disarankan untuk memilih penjaga yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan memahami tugas kelompoknya. (8) Setelah waktu yang ditentukan, setiap anggota yang berkeliling diminta kembali ke kelompok asal, dan anggota kelompok saling bertukar informasi tentang hasil kunjungan yang dilakukan, (9) Kemudian guru berkeliling untuk mengecek hasil kerja dan melihat apa saja yang perlu diperbaiki, serta mengomentari hasil kerja setiap kelompok, memberikan konfirmasi berupa umpan balik dan koreksi terhadap hasil kerja setiap kelompok dengan cara klasikal. Terakhir, kuis diberikan kepada setiap peserta, mencakup pertanyaan atau topik yang sama dengan tugas yang telah diselesaikan oleh seluruh kelompok. Di bawah ini Anda akan menemukan diagram konteks untuk menerapkan metode pembelajaran pemetaan pikiran.

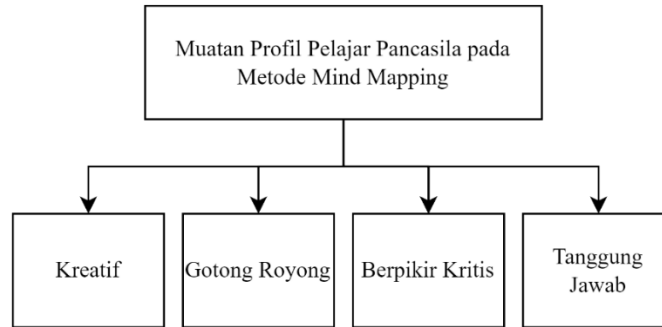


Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Pembelajaran *Mind mapping*
Sumber: Penulis

3.3. Profil Pelajar Pancasila

Guru berperan penting dalam menunjang suksesnya proses belajar siswa. Untuk dapat mengatasi tantangan sehari-hari, siswa memerlukan pemahaman yang mendalam dalam pembelajaran. Guru juga memiliki tanggung jawab dalam membina dan mengembangkan potensi siswa. Sebagai pelaku utama dalam pendidikan, diharapkan tenaga pendidik mampu menyajikan sistem dan bahan pengajaran yang rinci dan menyeluruh serta mampu melaksanakan penerapan pendidikan karakter dengan menanamkan nilai-nilai dalam proses belajar peserta didik. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila. Profil tersebut merupakan langkah yang diambil untuk mencapai pemahaman dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga Pancasila tetap menjadi dasar ideologi [11].

Seperti metode *mind mapping* ini, metode ini dapat digunakan untuk menguatkan karakter yang ada pada Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil observasi, ada beberapa elemen Profil Pelajar Pancasila yang terdapat pada metode pembelajaran *mind mapping* ini, diantaranya yaitu kreatif, gotong royong, berpikir kritis, dan tanggung jawab. Berikut diagram muatan Profil Pelajar Pancasila pada strategi pembelajaran *mind mapping*.



Gambar 2. Muatan Profil Pelajar Pancasila
Sumber: Penulis

Kreatif

Mind mapping adalah alat yang sangat efektif untuk memfasilitasi proses kreatif. Dengan memvisualisasikan ide-ide dan konsep dalam bentuk peta pikiran, siswa dapat melihat hubungan antara berbagai elemen pembelajaran dengan cara yang lebih intuitif dan menarik. Ini membantu mereka dalam mengembangkan pemikiran lateral dan menemukan solusi inovatif untuk masalah yang kompleks. Dalam konteks Pancasila, kreativitas ini penting untuk mengembangkan pemikiran yang sesuai dengan nilai-nilai nasional, seperti keberagaman dan harmoni.

Menurut Wulandari, Mawardi, & Wardani (2019) “*mind mapping* merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa” [12]. *Mind mapping* adalah proses berikutnya setelah ide diciptakan dan kemudian diatur untuk dapat dimanfaatkan secara efektif. Dalam proses pengembangan ide, kekuatan imajinasi siswa diperlukan untuk menentukan struktur peta pikiran. Kekuatan imajinasi sangat penting dalam pengembangan penguasaan intelektual, sosial, dan keterampilan berkreasi peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat menambah gagasan dan kemampuan nalar mereka tanpa dibatasi oleh kejadian nyata sehari-hari dengan menggunakan kemampuan imajinasi.

Imajinasi dapat juga disebut dengan energi atau proses penciptaan ide. Melalui proses atau kemampuan berimajinasi tanpa batas, kita dapat memanfaatkan potensi otak kita untuk menghasilkan buah pikiran dan konsep yang inovatif atau hal-hal yang bersifat kreatif.

Gotong Royong

Menurut Lubaba (2022) “Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong royong yaitu kemampuan melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan berjalan lancar, mudah dan ringan” [13]. Elemen gotong royong ini termuat pada ketiga ciri diantaranya kolaborasi, kepedulian, berbagi. Ketika siswa bekerja bersama dalam kelompok untuk membuat *mind map*, mereka belajar untuk berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif. Mereka berbagi pengetahuan, mendengarkan pendapat orang lain, dan bekerja menuju tujuan bersama. Ini mencerminkan semangat gotong royong yang sangat dihargai dalam budaya Indonesia dan merupakan salah satu pilar utama Pancasila.

Dengan demikian, metode *mind mapping* tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik tetapi juga membantu dalam pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh Pancasila. Ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis di mana siswa tidak hanya menyerap pengetahuan tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup yang akan bermanfaat bagi mereka sebagai warga negara Indonesia yang bertanggung jawab dan produktif.

Berpikir Kritis

Mind mapping memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilah dan menilai informasi dari berbagai sumber secara terorganisir. Melalui identifikasi relasi sebab-akibat dan eksplorasi berbagai sudut pandang, siswa dapat mempertajam kemampuan berpikir kritis mereka. Hal ini sangat sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila, yang menyoroti pentingnya hikmah dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Darnella, Syarifah, & Afriansyah (2020) menunjukkan bahwa penggunaan peta konsep dapat meningkatkan pemahaman siswa. Peta konsep adalah metode pembelajaran yang mendorong proses belajar yang bermakna, dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas dalam berpikir kritis siswa, dan berfungsi sebagai alat untuk melatih otak berpikir secara terstruktur dalam berbagai aspek. [14].

Penerapan *mind mapping* dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui metode pemetaan ide menjadi jalan bagi peserta didik dalam merumuskan ide, membawa pemikiran peserta didik dan mengelaborasi pemahaman mendalam mengenai apa yang telah peserta didik selidiki. Maka dari itu, penerapan *mind mapping* bagi peserta didik akan membantu mereka dalam mewujudkan ide atau gagasan yang baru. Peserta didik akan terdorong untuk berusaha lebih keras dalam membuat visualisasi *mind mapping* yang lebih baik daripada sebelumnya.

Tanggung Jawab

Menurut Ardila, Nurhasanah, & Salimi (2017), indikator dari Profil Pelajar Pancasila elemen tanggung jawab antara lain (1) menggunakan waktu secara efektif; (2) melakukan persiapan sebelum pembelajaran; (3) melaksanakan tugas individu yang diterima; (4) melaksanakan proses diskusi; (5) mengerjakan soal atau permasalahan dengan teliti [15]. Indikator tersebut termuat pada kegiatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *mind mapping* dalam penelitian ini.

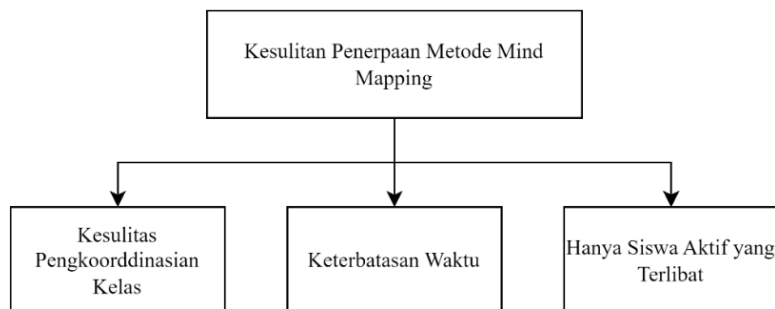
Dalam pembuatan *mind map*, siswa diharapkan untuk mengatur dan menghubungkan informasi secara mandiri. Ini mengajarkan mereka untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. Mereka belajar untuk mengatur waktu dan sumber daya mereka, yang merupakan aspek penting dari tanggung jawab diri. Dalam konteks pelajar Pancasila, tanggung jawab ini juga mencakup kesadaran akan kewajiban mereka terhadap masyarakat dan bangsa.

3.4 Kesulitan Penerapan Strategi *Mind mapping*

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar bergantung pada sejauh mana komponen seperti tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi yang diterapkan oleh pendidik saling sesuai. Ada banyak faktor yang membuat metode pembelajaran yang dipilih tidak cocok dengan materi, antara lain: minimnya persiapan dari guru, keterbatasan waktu, dan kurangnya minat siswa terhadap media pembelajaran. Siswa biasanya kurang fokus dalam membuat *mind mapping*, ditambah lagi dengan kurangnya waktu yang dialokasikan sehingga pembuatan *mind mapping* menjadi tergesa-gesa dan hasilnya tidak optimal [16].

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru narasumber, ada beberapa kekurangan dalam menerapkan metode *mind mapping* ini pada pembelajaran diantaranya, (1) Kesulitan untuk mengkoordinasi kelas, berdasarkan hasil observasi, ada beberapa siswa yang tidak mau berkontribusi dalam kelompok, ada siswa yang keluar kelas saat pembelajaran dan alasan sebagainya, (2) Lamanya waktu pelaksanaan, Penerapan model *Mind mapping* membutuhkan waktu yang cukup panjang, berdasarkan hasil observasi dua jam pembelajaran belum cukup untuk memaksimalkan siswa agar selesai dalam membuat *mind map*. Oleh karena itu, guru narasumber memberikan kelonggaran waktu sampai pulang sekolah untuk menyelesaikan *mind map*nya secara maksimal, (3) Hanya siswa yang aktif yang terlibat: *Mind mapping* hanya efektif jika siswa aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa yang kurang aktif atau tidak terlibat secara aktif dalam pembuatan *mind map* akan tidak mendapat manfaat dari metode ini

Septina (2020) menyatakan “meskipun setiap metode memiliki kelebihan kelemahan namun banyak hal yang menentukan keberhasilan pembelajaran oleh guru” [17]. Ada banyak faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Beberapa faktor tersebut meliputi kualitas proses pembelajaran, keterlibatan aktif siswa, pengetahuan awal siswa, serta kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan mengelola kelas. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil akhir saja, tetapi juga dari proses dan pengalaman belajar yang diperoleh siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut diagram kesulitan penerapan strategi *mind mapping* selama proses pembelajaran pada tempat observasi.



Gambar 3. Kesulitan Penerapan Strategi *Mind mapping*
Sumber: Penulis

4. KESIMPULAN

Guru dapat menggunakan metode *mind mapping* karena metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa karena siswa yang mencari sendiri masalah dan materi pada materi yang diberikan. Metode *mind mapping* juga dapat meningkatkan kreativitas dan kerjasama siswa, karena mereka dapat menggunakan warna, gambar, simbol, dan kata-kata yang menarik dalam *mind mapping* mereka, serta berbagi dan mendiskusikan *mind mapping* mereka dengan teman-teman sekelas. Guru dapat menggunakan metode ini pada proses pembelajaran karena terdapat muatan profil pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila yang terdapat pada proses pembelajaran *mind mapping* yaitu kreatif, tanggung jawab, gotong royong dan berpikir kritis. Namun, walaupun dapat berjalan dengan baik, ditemukan beberapa kesulitan yang dijumpai guru pada proses pembelajaran. Kesulitan tersebut seperti kesulitan untuk mengkoordinasi kelas, keterbatasan waktu dan keterlibatan siswa.

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan kelemahan namun banyak hal yang menentukan keberhasilan pembelajaran oleh guru. Ada banyak faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Beberapa faktor tersebut meliputi kualitas proses pembelajaran, keterlibatan aktif siswa, pengetahuan awal siswa, serta kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan mengelola kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberi kesehatan dan kekuatan untuk peneliti bisa menyelesaikan penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode *Mind mapping* Dan Muatannya Pada Profil Pelajar Pancasila” ini. Tak lupa terima kasih peneliti sampaikan kepada dosen pembimbing, guru pamong dan teman-teman yang senantiasa membimbing dan memberi semangat dalam penelitian ini.

REFERENCES

- [1] M. Qoyyimah, S. Kasiyun, M. . Hidayat, and H. . Ghufroon, “Pengaruh Metode *Mind mapping* Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Sekolah Dasar,” *Elementary School*, vol. 7, no. 2, pp. 233–240, 2020.
- [2] Widiyono, *Mind mapping Strategi Yang Menyenangkan*. 2021.
- [3] L. Widya, M. Ibrahim, I. Aufa, N. Hasana, and S. R. Az-zahra, “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Model Window Shopping,” *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 4, no. 2, pp. 53–62, 2022.
- [4] A. P. Rahayu, “Penggunaan *Mind mapping* dari Perspektif Tony Buzan dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Paradigma*, vol. 11, no. 1, pp. 65–80, 2021.
- [5] Y. Syafitri, R. Y. S. Budiawan, and L. A. Kurniawan, “Penerapan Model *Mind mapping* Terhadap Pembelajaran Teks Eksplanasi pada Peserta Didik Kelas XI SMA Laboratorium UPGRIS Tahun 2022/2023,” *Jurnal Tunas Pendidikan*, vol. 6, no. 1, pp. 149–158, 2023.
- [6] A. Z. Latifah, H. Hidayat, H. Mulyani, A. S. Fatimah, and A. Sholihat, “Penerapan Metode *Mind mapping* untuk Meningkatkan Kreativitas pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan,” *Jurnal Pendidikan*, vol. 21, no. 1, pp. 38–50, 2020.
- [7] T. Sulistiyaningrum and M. Fathurrahman, “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang,” *Jurnal Profesi Keguruan*, vol. 9, no. 2, pp. 121–128, 2023.
- [8] D. Rohmawan, “Implementasi metode pembelajaran peta konsep pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MA Sunan Ampel Pare,” *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Kebudayaan*, vol. 4, no. 1, pp. 50–66, 2018.
- [9] E. P. Tenriawaru, “Implementasi *Mind mapping* Dalam Kegiatan Pembelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Karakter,” *Prosiding Seminar Nasional*, vol. 01, no. 1, pp. 85–91, 2014.
- [10] S. Saharah and D. Indihadi, “Penggunaan Teknik *Mind mapping* pada Keterampilan Menulis

Ringkasan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 6, no. 1, pp. 9–15, 2019.

- [11] E. Susilawati, S. Sarifudin, S. Muslim, and others, “Internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan profil pelajar Pancasila berbantuan platform Merdeka Mengajar,” *Jurnal Teknodik*, pp. 155–167, 2021.
- [12] F. A. Wulandari, M. Mawardi, and K. W. Wardani, “Peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas 5 menggunakan model *mind mapping*,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, vol. 3, no. 1, pp. 10–16, 2019.
- [13] M. Nuril Lubaba and I. Alfiansyah, “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar,” *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, vol. 9, no. 3, pp. 687–706, 2022.
- [14] R. Darnella, S. Syarifah, and D. Afriansyah, “Penerapan Metode Concept Mapping (Peta Konsep) dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Gerak di MAN 1 Palembang,” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, vol. 9, no. 1, pp. 73–86, 2020.
- [15] R. M. Ardila, Nurhasanah, and M. Salimi, “Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya di Sekolah,” *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, pp. 79–85, 2017.
- [16] R. Triana, A. Asrin, and I. Oktavianti, “Analisis Penerapan Metode Pembelajaran *Mind mapping* Di Sdn 2 Wakul Dan Sdn Gerintuk,” *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, vol. 2, no. 1, pp. 11–18, 2021.
- [17] L. D. Septina, S. Istiningsih, and others, “Analisis Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh Oleh Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 41 Ampenan,” *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, vol. 1, no. 2, pp. 85–89, 2020.